

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yakni data yang digunakan merupakan data kualitatif (data yang tidak terdiri dari angka-angka) merupakan gambaran dan kata-kata.²⁴ Adapun secara terminologi pendekatan kualitatif yang mana hasil penelitian yang lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan dilapangan.²⁵ Penelitian kualitatif juga dapat diartikan sebagai penelitian yang memiliki tujuan untuk memahi fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh obyek penelitian secara holistic, dan dideskripsikan dengan bentuk kata-kata dan bahasa. Pada konteks khusus yang natural dengan menggunakan metode ilmiah.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan suatu fenomena atau kenyataan sosial. Model penelitian kualitatif ini dipilih peneliti karena peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, secara holistic,²⁶ serta memperoleh pemahaman tentang eksistensi lembaga bantuan hukum dalam pendampingan kasus perceraian secara litigasi. Maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif.

²⁴ Jalaluddin Rahmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Remaja Rosdakarya, Bandung: 2000),h.36

²⁵ . Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Alfabeta, Bandung: 2010),h.8

²⁶ . Lexy J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007),h.6

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini berada di Kantor Lembaga Bantuan Hukum Fadjar yang terletak di wilayah Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Peneliti memilih lokasi di Lembaga Bantuah Hukum Fadjar Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri karena banyak masyarakat yang melakukan perceraian melalui jalur litigasi.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, kehadiran peneliti adalah untuk menemukan dan menegeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian ini, peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data. Dengan demikian kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh obyek atau informan.²⁷

Maka daripada itu kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan dalam keseluruhan skenario dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrument kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data yang utama dengan terjun secara langsung ke lapangan, peneliti akan mengetahui secara langsung tentang fenomena yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menjabat sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis dan penafsir data sekaligus menjadi pelapor hasil penelitian. Di samping itu kehadiran peneliti

²⁷. Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),h.99

diketahui sebagai peneliti informan. Mulai studi pendahuluan, kemudian mengirimkan surat penelitian ke Kantor Lembaga Bantuan Hukum Fadjar Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri. Dalam penelitian ini yang akan peneliti lakukan adalah mencari sebuah data dengan cara wawancara, mencari dokumen-dokumen serta melakukan pengamatan secara langsung di tempat lokasi penelitian. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data dan juga sebagai instrument aktif dalam upaya pengumpulan data-data di lapangan.

Sebagai hasil yang dapat peneliti hadir di tempat penelitian ini adalah mendapatkan data tam,bahan serta data pendukung yang nantinya akan di gunakan untuk pembahasan lebih lanjut dalam penelitian ini. Peneliti juga sebagi pengamat partisipasif atau pengamat berperan serta agar peneliti dapat mengamati subyek secara langsung sehingga data yang dikumpulkan benar-benar lengkap.

D. Sumber Data

Sumber data menjelaskan tentang dimana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana informan atau obyek tersebut dan dengan cara bagaimana data peneliti diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian in dikelompokkan menjadi:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah merupakan sumber data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan..²⁸ Dalam hal ini peneliti akan

²⁸. Nasution, *Metode Penelitian Riset (Peneliti Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.143

memperoleh sumber-sumber yang terkait dengan eksistensi lembaga bantuan hukum dalam pendampingan kasus perceraian secara litigasi. Advokat lembaga bantuan hukum fadjar dan klein yang pernah mendapatkan pendampingan kasus perceraian secara litigasi yang akan menjadi informan dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah tersedia atau telah diteliti kemudian peneliti selanjutnya mengekstrak data atau mendapatkan inorman yang dibutuhkan.²⁹ Data Sekunder adalah sumber yang dapat diperoleh dari hasil pengumpulan dari orang lain dengan maksud tersendiri dan mempunyai kategorisasi menurut keperluan mereka yang terdiri atas berbagai macam, dari surat-surat pribadi, kitab harian, notula rapat pengumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi daerah. Dalam hal ini peneliti akan mendapatkan sumber-sumber lain dari buku ataupun dari dokumentasi hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti.

²⁹. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013),h.116

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang relevan. Metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti yaitu :

1. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. melibatkan tiga objek sekaligus, yaitu : a) kantor lembaga bantuan hukum fadjar yang berada di wilayah kecamatan mojoroto, kota kediri. b). Advokat yang bertugas di lembaga bantuan hukum fadjar. c). Klein lembaga bantuan hukum fadjar yang pernah mendapatkan pendampingan kasus perceraian secara litigasi. Jenis observasi jika dilihat dari keterlibatan pengamatan dalam kegiatan orang yang diamati, maka dapat dibagi menjadi dua :

- a. Observasi partisipan (*participant observation*) pengamat ikut dalam kegiatan yang dilakukan subyek yang diteliti atau diamati.
- b. Observasi tak partisipan. Dalam observasi tak partisipan (*non participant observation*) pengamat berada diluar subyek yang diteliti atau diamati dan tidak ikut kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Sehingga dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian observasi tak partisipan dikarenakan pengamat tidak mengikuti kegiatan dan proses pelaksanaannya.

2. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara atau interview adalah suatu bentuk verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.³⁰ Menurut Lincoln dan Guba, maksud mengadakan wawancara, antara lain: mengontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.³¹

Dengan metode wawancara peneliti akan memperoleh informasi yang luas dari informan. Dalam kasus yang akan diteliti, peneliti akan mewawancarai langsung kepada orang-orang yang terkait tentang penelitian ini yang berjudul eksistensi lembaga bantuan hukum dalam pendampingan kasus perceraian secara litigasi. Adapun informan yang akan diwawancarai sebagai berikut:

- a. Advokat yang bertugas di lembaga bantuan hukum fadjar: wawancara dilakukan dengan advokat untuk memperoleh sejarah berdirinya lembaga bantuan hukum fadjar dan data-data kasus perceraian secara litigasi.
- b. Klien lembaga bantuan hukum fadjar dengan kasus perceraian secara litigasi: wawancara dilakukan dengan klien untuk mengetahui informasi kasus perceraian yang dialami dan mekanisme proses pendampingan kasus perceraian secara litigasi.

³⁰. Nasution, *Metode Penelitian Resach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012),h.113

³¹. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006),h.135

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.³² Metode dokumentasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendokumentasikan berbagai kegiatan dalam memperoleh data. Dengan memperoleh dokumentasi akan mempermudah peneliti dalam penelitian. Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³³

Dokumentasi dilakukan saat observasi, wawancara serta dokumentasi-dokumentasi dari pihak-pihak yang terkait tentang penelitian ini. Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini, sebab:

- a. Sumber ini selalu tersedia dan murah ditinjau dari segi waktu.
- b. Kedua, merupakan sebuah sumber informasi yang stabil, baik dari segi keakuratannya dalam merefleksikan keakuratannya situasi yang terjadi di masa lampau, maupun dianalisis kembali tanpa adanya perubahan.
- c. Rekaman maupun dokumen merupakan sumber yang kaya, secara kontekstual, relevan dan mendasar dalam konteksnya.

F. Teknik Analisis Data

Proses pengelolaan data pada penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis data adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan

³². Abdurahnad Fathoni, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h.112

³³. Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008),h.158

lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan direfleksikan serta membuat kesimpulan sehingga mudah diambil oleh diri sendiri dan orang lain.³⁴ Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan setiap saat. Pengumpulan data dilapangan secara berkesinambungan. Diawali dengan proses klarifikasi data agar tercapai konsistensi, dilanjutkan dengan langkah abstraksi teoritis terkait dengan informasi lapangan, dengan pertimbangan menghasilkan pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dan universal.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk dapat melakukan pemeriksaan keabsahan data, maka ada beberapa kriteria pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria pemeriksaan keabsahan data, yaitu: Pertama, derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan non kualitatif. Kedua, keteralihan (*transferability*) dalam kriteria yang kedua ini berbeda dengan validitas internal dan non kualitatif, konsep validitas itu menyatakan bahwa generalisasi suatu penemuan dapat berlaku atau dapat diterapkan pada semua konteks populasi yang sama yang diperoleh atas sampel.

Ketiga, ketergantungan (*dependability*), seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks.

Keempat, kepastian (*confirmability*), kriteria ini berasal dari objektivitas

³⁴. Nana Syaodih Sukmadinata, Metodologi Penelitian Pendidikan (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.222

menurut non kualitatif. Sesuatu dikatakan bahwa sesuatu itu objektif atau tidak bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat, dan penemuan seseorang.³⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan digunakan oleh peneliti

yaitu: 1. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini peneliti mengumpulkan buku-buku yang relevan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Selain mengumpulkan buku-buku yang relevan, peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian yang dibuat oleh peneliti, memilih lapangan penelitian dan membuat perizinan untuk memperlancar dalam proses penelitian kami.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan pengumpulan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam tahap penelitian, peneliti membuat daftar pertanyaan sebelum dilakukan wawancara kelapangan tempat penelitian dan mencatat dokumen yang diperlukan. Guna mempermudah dalam kelancaran wawancara serta informasi yang diperlukan.

3. Tahap Analisis Data

Semua data yang telah diperoleh selanjutnya data tersebut dikelompokkan berdasarkan masing-masing rumusan masalah kemudian dianalisis. Dalam tahap analisis ini peneliti memilah dan memilih hasil

³⁵. Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006),h.173

dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Membedakan data yang penting dan data yang tidak penting. Apabila dalam perolehan data, apabila masih ada data yang kurang, peneliti kembali melakukan wawancara lagi terkait data yang diperlukan.

4. Tahap laporan

Tahap ini merupakan tahap terakhir yang berbentuk laporan tertulis hasil penelitian yang digunakan oleh peneliti. Dengan judul laporan “Eksistensi Lembaga Bantuan Hukum Dalam Pendampingan Kasus Perceraian Secara Litigasi” (Studi Kasus Lembaga Bantuan Hukum Fadjar Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri)



